

Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Pengangguran Musiman Melalui Usaha Ternak Bebek Serati Di Kota Lhokseumawe, Aceh

Nirzalin^{1*}, M. Nazarudin¹, Prama Hartami², Fakhurrazi¹, Cut Rizka Al-Usrah¹, Suadi Zainal¹

¹Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

²Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh

*Corresponding Author; nirzalin@unimal.ac.id

Abstract. The implementation of the business of fattening and raising of Serati Super ducks is a strategic step to overcome the problem of poverty due to seasonal unemployment for some youths in Uteun Kot village, especially those who live in Hamlet E. They do not have permanent jobs and lack the skills to produce economic products, making them unable to generate stable income. in meeting the increasing needs of life due to economic inflation. The Economic Empowerment Program for Seasonal Unemployed Youth in Gampong Uteun Kot, Lhokseumawe City Through the Enlargement and Fattening of Super Serati Ducks aims not only to make seasonal unemployed youths have permanent jobs even though their main job as laborers is absent and to improve their economic welfare but also to increase their economic welfare. is to strengthen the harmonization of relations between Malikussaleh University and the youth of the village of Uteun Kot. This is urgent because one of the Malikussaleh University campuses, namely the Faculty of Medicine, is in the village of Uteun Kot. The harmonization of campus relations with its environment is a prerequisite for the implementation of a good and conducive learning process. The implementation of this activity is carried out through the empowerment method which consists of training, provision of initial business capital and assistance until the product is marketed. Until the end of its implementation, this activity has succeeded in forming a group, transforming the knowledge of the target youth about the process of caring for Super Serati ducks, providing seed grants and prospective Super Serati duck breeders so that they have post-harvest sustainability and cage infrastructure..

Keyword: *Empowerment, Seasonal Unemployment, Serati Duck, Youth*

Abstrak. Penerapan usaha penggemukan dan pembesaran bebek serati super merupakan langkah strategis untuk mengatasi persoalan kemiskinan akibat pengangguran musiman sebagian pemuda gampong Uteun Kot, khususnya yang berdomisili di Dusun E. Tidak memiliki pekerjaan tetap dan rendahnya keahlian untuk menghasilkan produk ekonomi, membuat mereka tidak mampu menghasilkan pendapatan stabil dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat akibat inflasi ekonomi. Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Pengangguran Musiman di Gampong Uteun Kot Kota Lhokseumawe Melalui Usaha Pembesaran dan Penggemukan Bebek Serati Super ini bertujuan tidak hanya menjadikan para pemuda pengangguran musiman memiliki pekerjaan tetap meskipun pekerjaan utama sebagai buruh sedang tidak ada dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka tetapi juga tidak kalah pentingnya adalah menguatkan harmonisasi hubungan antara Universitas Malikussaleh dengan para pemuda gampong Uteun Kot. Hal ini urgen karena salah satu kampus Universitas Malikussaleh yaitu Fakultas Kedokteran berada di gampong Uteun Kot. Harmonisasi hubungan kampus dengan lingkungannya merupakan prasyarat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode pemberdayaan yang terdiri dari pelatihan, pemberian modal usaha awal dan pendampingan hingga dengan produk dipasarkan. Sampai dengan akhir pelaksanaannya, kegiatan ini telah berhasil membentuk kelompok, mentransformasikan pengetahuan para pemuda sasaran tentang proses pemeliharaan bebek serati super, pemberian hibah bibit dan calon indukan bebek serati super agar memiliki keberlanjutan pasca panen serta infrastruktur kandangnya.

Kata Kunci: Bebek Serati, Pemberdayaan, Pemuda, Pengangguran Musiman, Lhokseumawe

1. Pendahuluan

Kegiatan program pemberdayaan ekonomi pengangguran musiman ini melengkapi apa yang telah dilakukan oleh Arsini (2014) dan Pawening & Lestari (2020). Namun, berbeda dengan Arsini yang menjadikan sasaran pemberdayaan pada perempuan petani dan Pawening & Lestari pada program padat karya di desa, kegiatan pemberdayaan ini ditujukan pada pemuda pengangguran musiman yang berada dalam Kawasan lingkaran kampus Universitas Malikussaleh dan masyarakat industri kota Lhokseumawe. Perbedaan ruang sosial sasaran pemberdayaan ini dengan yang sebelumnya membutuhkan strategi dan metode yang berbeda untuk mendorong terjadinya keberhasilan program. Utamanya bukan pada perkara geografi tetapi karakteristik sosial-budaya kelompok sasaran.

Pemberdayaan ekonomi merupakan instrument efektif dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Melalui pemberdayaan, masyarakat yang terpinggirkan dari perkembangan laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akibat dari kelemahan ketrampilan dan etos kerja pada saatnya mampu terlibat dan menikmati “kue” pertumbuhan ekonomi disekitarnya. Kebijakan negara yang menstimulasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berbasis pada industrialisasi sebagaimana arus utama pembangunanisme global mensyaratkan para pencari kerja memiliki ketrampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang terus berinovasi sesuai dengan laju perkembangan teknologi.

Tindakan dunia industri dalam berinovasi teknologi dipicu oleh kehendak mempercepat akumulasi laba. Maka, semua aktifitas industri diarahkan menjadi efektif dan efisien terutama penggunaan tenaga kerja. Namun, rasionalitas efektifitas dan efisiensi yang menjadi dasar filosofi industri yang mendorong terus melakukan perubahan teknologi itu tidak dapat diikuti oleh semua masyarakat pencari kerja. Basis ekonomi keluarga yang lemah umumnya membuat mereka tidak dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang dibutuhkan dalam pembentukan ketrampilan dunia kerja. Hasilnya, kesenjangan antara ketrampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan pencari kerja tidak terhindarkan.

Kenyataan itu mendasari tumbuhnya angka-angka pengangguran pada usia produktif

sehingga mendorong laju pertumbuhan kemiskinan. Meskipun persentase kemiskinan di Indonesia cenderung menurun secara statistik dari tahun ke tahun, namun saat ini angka kemiskinan masih tinggi. Tercatat penduduk miskin pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia, di kota Lhokseumawe angka kemiskinan bahkan lebih tinggi dari angka rata-rata nasional yaitu 11.16 % (BPS: 2022). Kenyataan ini menjadi tantangan dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara maju yang berkeadilan pada 2045.

Pada konteks sebagian pemuda gampong (desa) Uteun Kot kota Lhokseumawe, dengan ketrampilan yang rendah dan umumnya hanya mengandalkan tenaga untuk memperoleh pekerjaan mereka pengangguran musiman terjadi tidak terlepas dari inter relasional antara rendahnya keterampilan, etos kerja dan kesadaran untuk merubah nasib kesejahteraannya. Para pemuda ini kadangkala mereka memperoleh pekerjaan sebagai buruh angkut maupun kuli bangunan, namun setelah pekerjaan selesai mereka harus menunggu dalam waktu yang lama untuk memperoleh pekerjaan kembali, (Monografi Gampong Uteun Kot. 2021).

Situasi menjadi pengangguran tentu menimbulkan frustrasi, stress dan mudah mengalami kecemburuan sosial, (Xuefei.et.al.2016). Realitas inilah yang memicu ketegangan-ketegangan pemuda pengangguran musiman Uteun Kot dengan sivitas akademika Universitas Malikussaleh dan juga infrastrukturnya. Ketegangan itu diantaranya berakhir dengan perasaan kurang senang, perusakan dan pencurian fasilitas yang dimiliki oleh Universitas Malikussaleh. Kesenjangan dan kecemburuan ekonomi mendasari tumbuhnya motivasi kriminalitas dan patologi sosial lainnya.

Persoalan ini dapat diatasi dengan penyediaan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tetap bagi para pemuda pengangguran musiman ini. Pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang relatif tinggi, mudah dan dalam waktu yang tidak terlalu lama adalah usaha pembesaran dan penggemukan Bebek Serati Super. Terdapat beberapa kelebihan entok atau bebek serati dibanding dengan unggas lainnya, diantaranya daging lebih banyak, lebih tahan terhadap penyakit, harga jual lebih tinggi, dan cara budidaya yang relatif mudah, (Wahyuni,2021).

Melalui usaha ini pemuda pengangguran musiman Uteun Kot, menjadi kehilangan status penganggurannya karena mereka tetap bekerja dan memperoleh penghasilan. Saat jadwal pekerjaan sebagai buruh angkut maupun buruh bangunan tiba mereka bisa bekerja sebagai buruh dan ketika pekerjaan ini selesai mereka tetap bekerja sebagai pembudidaya bebek serati super.

Kegiatan ini bertujuan menggerakkan usaha pembesaran dan penggemukkan bebek serati. Usaha ini memiliki masa panen yang relatif pendek yaitu 40 (Empat Puluh) hari, (Murti,2022). Karena masa panen yang singkat tentu hal ini akan mendorong antusiasme tinggi para pemuda pengangguran musiman karena dapat memperoleh penghasilan yang cepat. Bahkan usaha ini potensial menjadi pekerjaan tetap menggantikan pekerjaan musiman berupa buruh pangkul dan buruh bangunan yang tidak ada setiap hari. Keberhasilan program ini pada gilirannya akan memberi kesejahteraan pada para pemuda Uteun Kot sehingga kecemburuan sosial terhadap sivitas akademika dan infrastruktur Universitas Malikussaleh menjadi hilang. Inter relasi yang terbangun nantinya bersifat harmonis, produktif dan saling menguntungkan.

2. Metodologi

Proses Penyelesaian Masalah: Proses penyelesaian masalah pengangguran musiman pemuda gampong Uteun Kot dilakukan melalui alur proses berikut ini ;

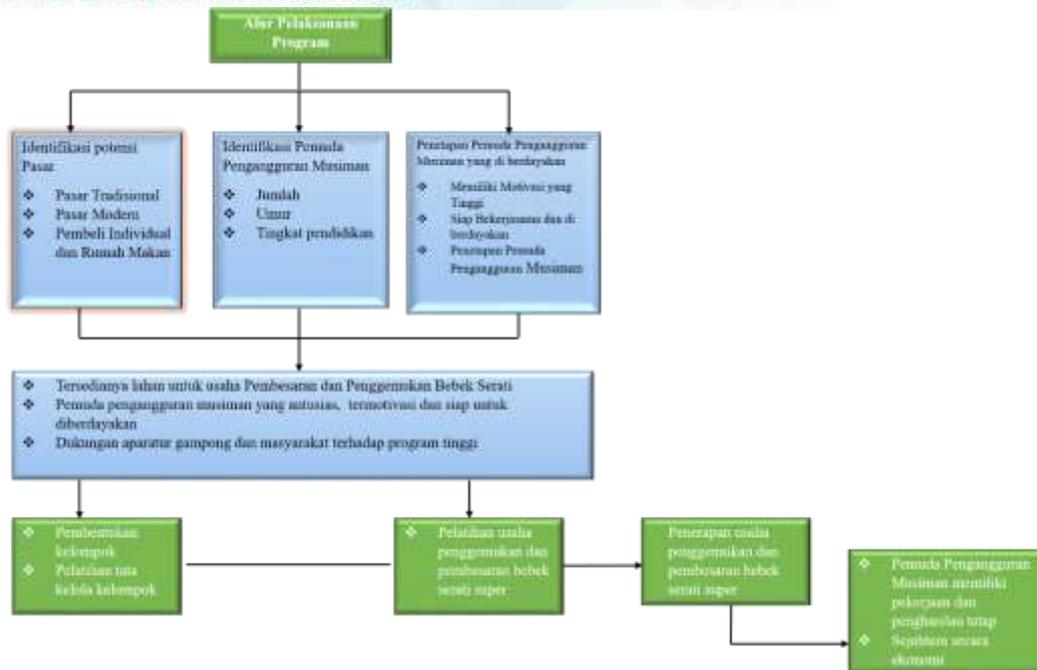


Gambar 1. Alur Proses Penyelesaian Masalah Pengangguran Musiman

Metode Pelaksanaan: Setelah pemuda pengangguran musiman di gampong Uteun Kot yang menjadi subjek pemberdayaan paham tentang signifikansi usaha pembesaran dan penggemukkan bebek serati dalam memutus mata rantai pengangguran musiman mereka dan termotivasi untuk memulai usahanya, maka aktivitas teknis berikutnya adalah persiapan usaha dengan urutan kerja sebagai berikut:

1. Pembersihan lahan, Pembersihan lahan dilakukan selama 5 hari sampai lahan kering dan tidak ada genangan air. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir bau dan hama yang mengganggu.
2. Peninggian tanah, Kawasan tanah yang dijadikan tempat berteduh bebek dibuat lebih tinggi, hal ini dilakukan apabila turun hujan bebek serati tetap nyaman.
3. Pembuatan kolam, Kolam dibutuhkan untuk minum dan berenang bebek serati
4. Pembuatan kandang, Kandang disesuaikan dengan jumlah bebk serati agar tetap sehat dan nyaman
5. Pelatihan Penyiapan Pakan alternatif, Agar pakan selalu tersedia dan tidak langka maka perlu dilatih pakan-pakan alternatif namun tetap terjamin kualitas gizinya
6. Pendampingan usaha, Hal ini dibutuhkan agar pengetahuan yang ditransfer dapat diimplementasikan dengan benar dan tepat
7. Pendampingan panen dan pemasaran, Pada sisi ini dipastikan usia dan kondisi bebek serati siap panen. Pada fase ini juga difasilitasi terbangunnya networking dengan pasar.

Alur pelaksanaan program ini dilakukan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Program

Mitra dan Kontribusinya: Ada 2 (dua) mitra yang terlibat dalam proses pelaksanaan usaha penggemukan dan pembesaran bebek serati super pada pemuda pengangguran musiman gampong Uteun Kot Kota Lhokseumawe ini. Kedua mitra berikut dengan kontribusi masing-masing tersebut adalah:

1. LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Malikussaleh, lembaga ini berkontribusi dalam mendukung pendanaan, mitra diskusi dan dukungan keahlian dari para ahli yang dibutuhkan
2. Terakhir, mitra dari kegiatan ini adalah Pemerintah Gampong Uteun Kot, lembaga pemerintah desa ini berkontribusi dalam melayani administrasi yang dibutuhkan, fasilitas pertemuan dengan warga dan tempat pelaksanaan pelatihan-pelatihan usaha penggemukan dan pembesaran bebek serati super.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program: Semua kegiatan akan dievaluasi paling tidak setiap minggu setelah program kegiatan di implementasikan. Pada evaluasi tersebut akan dilihat bagaimana tingkat pemahaman, keahlian (keterampilan) dan kekompakan tim dari setiap individu dalam kelompok yang terlibat. Kelemahan pemahaman akan diatasi melalui

transfer ulang pengetahuan yang dilakukan lewat diskusi dengan tim pelaksana (pengusul), kelemahan pada keahlian (ketrampilan) diatasi melalui bimbingan praktik usaha penggemukan dan pembesaran bebek serati super yang disupervisi oleh tenaga ahli dari tim pengusul maupun bantuan mitra baik dari LPPM Universitas Malikussaleh maupun Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Peternakan Kota Lhokseumawe. Kelemahan dari segi soliditas kelompok diatasi melalui manajemen kerjasama tim dan teknik punishment dan reward.

Evaluasi besar dilakukan pada jelang akhir program dengan melibatkan keseluruhan mitra. Keberlanjutan program disepakati bersama pasca hasil evaluasi pada akhir program. Berdasarkan komitmen yang telah diutarakan setiap mitra berkomitmen melaksanakan program ini hingga tuntas dan sukses.

Analisis Data: Data yang didapat dari hasil pendampingan disajikan dalam bentuk gambar maupun grafik kemudian dibahas secara deskriptif untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembentukan Kelompok Tani Bebek Serati Super: Dalam pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka pendekatan kelompok adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Melalui kelompok informasi- informasi terkait proses pemberdayaan dapat lebih cepat sampai kepada masyarakat penerima manfaat, selain itu jika ditunjang dengan terciptanya kelompok yang dinamis (dinamika kelompok) dalam masyarakat akan lebih mempermudah fasilitator pemberdayaan dalam melakukan pembinaan, karena tidak sedikit kegiatan- 171 Manajemen Pemberdayaan Masyarakat kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya dapat berjalan dengan baik dan sukses jika dilaksanakan secara berkelompok.

Berdasarkan rasionalitas diatas, proses pemberdayaan yang dilakukan pada pemuda pengangguran musiman di dusun E gampong Uteun Kot ini pertama kali dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha. Pada awalnya rencana ini tidak berjalan mulus, karena muncul pandangan umum dari masyarakat yang menganggap bekerja berkelompok tidak akan adil karena biasanya anggota kelompok sulit disiplin giliran jatah bekerja sementara saat panen pasti slaing berebut keuntungan lebih banyak. Namun pandangan ini setelah 5 kali pertemuan berhasil dipatahkan dengan melakukan proses pendekatan persuasif pada mereka yang diawali

dengan meyakinkan salah satu pemuda yang berpengaruh dikelompok itu, Safaruddin.

Berdasarkan hasil musyawarah akhirnya kelompok tani ini erhasil dibentuk. Para pemuda bersepakat memberi nama kelompok ini “*Makmu Beu Saban*” (Sama-Sama Makmur). Berikut merupakan kelompok yang dibentuk oleh Tim Pendamping.



Gambar 3. Pembentukan Kelompok “Makmu Beu Saban”

Filosofinya adalah kemakmuran atau kesejahteraan diperoleh bersama. Dari nama ini juga terbersit spirit bahwa ada keinginan kuat bersama untuk bekerja secara kolektif dan meraih cita-cita bersama yaitu sama-sama sejahtera.

Tabel 1. Nama-Nama Anggota Kelompok Makmu Beu Saban dan Tingkat Pendidikannya.

No	Nama	Pendidikan
1	Safaruddin	SMA
2	Syamsul Bahri	SMA
3	TGK Ahmad Jumri	SMA
4	Samsul Bhari	SMA
5	Ali Murtala	SMA
6	Rahmad Januar	SMA
7	Razali	SMA
8	Muhar	SMA
9	Yusuf	SMA
10	Samiran	SD
11	Hasanuddin	SMA

12	M. Basri	SKEP
13	Zulham	SKEP
14	Musa Very	SMP
15	Rusli Abdullah	SD

Pelatihan Pemeliharaan Bebek Serati Super: Proses pelaksanaan pemberdayaan pada dasarnya memiliki 3 bagian kegiatan inti yaitu: (1) *Intellectual transformation/ skill transformation* (didalamnya mencakup Revolusi Mental, pelatihan, diskusi dsb). (2) Capitalization (Pemberian modal/modal yang baik berupa alat kerja bukan uang/fasilitas untuk memproduksi). Dan (3). Pendampingan Pemasaran (Protection/marketing). Hal ini dilakukan karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah lahirnya kemandirian, sikap kritis dan partisipatif.

Proses pemberdayaan partisipasi aktif kelompok sasaran yang diberdayakan merupakan kata kunci yang harus menjadi perhatian utama pihak yang memberdayakan. Prinsipnya adalah (1). Desentralisasi Bukan Sentralisasi. (2) Bottom UP Bukan Top Down (3) Variasi Lokal Bukan Uniformity. (4) Proses Belajar Bukan Sistem Komando. (5) Keberlanjutan Bukan Ketergantungan. (6) Social Inclusion (kesetaraan peluang dan akses) Bukan Social Exclusion (lapisan bawah dieliminasi dari kehidupan bersama). Dan (7). Transformation (Merubah sistem dan struktur sosial) Bukan Improvement (merubah cara kerja dan proses produksi).

Kelompok Makmu Beu Saban ini, tim pelaksana sebagai pelaku pemberdayaan, melakukan proses pelatihan pemeliharaan bebek serati super mulai dari cara penyiapan kandang, pemilihan bibit yang baik, vaksinasi, mengahau hama dan pelbagai bentuk pakan alternatif. Berikut adalah gambar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim Pengusul.



Gambar 4. Pelatihan Pemeliharaan Bebek Serati Super

Pemberian Hibah Bibit Bebek Serati Super: Proses pemberdayaan masyarakat setelah dilakukan pelbagai pelatihan adalah pemberian modal usaha. Hal ini juga dilakukan oleh tim pada kelompok usaha Makmu Beu Saban. Bantuan modal usaha yang diberi tidak dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk bibit bebek serati super. Bantuan modal usaha sengaja tidak diberikan dalam bentuk uang untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan modal. Persoalan utama kelompok masyarakat rentan yang dijadikan sebagai sasaran pemberdayaan umumnya terletak pada aspek ketidaksiapan mental untuk mengelola modal dalam bentuk uang. Meskipun, persoalan teknis dan keterampilan dapat diatasi dengan pelbagai pelatihan terkait yang diberikan, namun persoalan mentalitas pragmatis tidak serta merta dapat berubah.

Mentalitas sebagai sesuatu yang terbentuk dari hasil interrelasi seseorang dengan lingkungannya menjadi budaya atau habitus setelah terendap sekian lama. Endapan yang menahun sehingga menjadi habitus ini tentu tidak dapat dirubah dalam waktu dekat, dibutuhkan waktu yang cukup melalui transformasi mentalitas baru secara intensif dari pelaku pemberdayaan untuk mengubah ini semua menjadi mentalitas yang baru. Maka, perilaku pragmatis terhadap uang dikalangan kelompok sasaran pemberdayaan harus diantisipasi dengan tidak memberi modal dalam bentuk uang karena rentan digunakan untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif.

Proses pemberdayaan ini jumlah bibit bebek serati super yang diberikan adalah berjumlah 100 (Seratus) Ekor. Bibit yang diserahkan adalah bibit yang telah disortir sehingga memenuhi kualifikasi sebagai bibit unggul, sehat dan cepat besar. Bersamaan dengan

penyerahan modal usaha berupa bibit bebek juga diserahkan pakannya berupa dedak dan pelet. Berikut dokumentasi kegiatan penyerahan bibit bebek Serati Super tersebut.



Gambar 5. Penyerahan Bibit Bebek Serati Super

Pemberian Bantuan Infrastruktur Kandang: Kandang merupakan infrastruktur vital dari kegiatan peternakan, sehingga perlu dijadikan prioritas utama dalam kegiatan pendampingan. Kandang dapat berupa bangunan berbahan dasar kayu ataupun bahan lokal yang tersedia di area peternakan. Kandang ini berfungsi sebagai tempat hewan ternak beristirahat guna melindungi diri dari perubahan cuaca baik panas, hujan maupun dari serangan hama berupa burung elang, ular biawak dan musang. Hama ini merupakan hewan potensial yang menjadi pengganggu dari keberlanjutan usaha penggemukan bebek serati. Berikut adalah gambar kandang yang disiapkan untuk bebek-bebek tersebut.



Gambar 6. Penyerahan Kandang Bebek Serati Super

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pendampingan ini adalah setiap anggota yang terlibat memiliki peran aktif guna mensukseskan program. Para peserta sangat antusias dikarenakan kegiatan peternakan bebek pedaging ini mampu memberikan tambahan penghasilan guna meningkatkan taraf perekonomian setiap anggota yang terlibat. Tim Pengusul menyarankan agar kegiatan ini terus dilanjutkan pendanaannya melalui Skema Hibah PNBP di tahun berikutnya, serta diiringi dengan adanya diversifikasi usaha lain seperti bebek petelur ataupun peternakan ayam. Sehingga upaya untuk meningkatkan perekonomian bagi setiap anggota kelompok lebih cepat tercapai dan lebih tangguh terhadap skema pasar yang cepat berubah akibat pola konsumsi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada Masyarakat ini Dibiayai dengan Dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2022.

REFERENSI

- Bandiera.et.al.2019. *The Economic Lives of Young Women in the Time of Ebola: Lessons from an Empowerment Program*. World Bank. Policy Research Working Paper 8760
- Conger. Jay. A. 1988. *The Empowerment Process: Integrating Theory and Practice*. The Academy of Management Review, Vol. 13, No. 3
- Haris. Andi. 2014. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal Jupiter Vol. 13. No.2
- Wahyuni. Chandra Novia.2021. *Perhatikan 7 Hal Ini jika Ingin Ternak Entok atau Itik Serati, Bisnis Menguntungkan Untung Ratusan Juta*. Portal Jember. 18 Desember
- Murti. Hari.2022. *Memahami Tahapan Cara Ternak Bebek Pedaging 40 Hari Panen*. Siap Bisnis.Net
- Malloy. H. Tove. 2014. *National Minorities between Protection and Empowerment: Towards a Theory of Empowerment*. Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe. Vol 13, No 2
- Monografi Gampong Uteun Kot 2021
- Sidiq, Rd.dkk. 2020. *Gender Aspects in Remote Indigenous Community Empowerment Program in Indonesia*. Repository UNRI
- Rodriguez, J., Olin, S.S., Hoagwood, K.E. et al. 2011. *The Development and Evaluation of a Parent Empowerment Program for Family Peer Advocates*. J Child Fam Stud **20**
- Xuefei (Nancy) Deng.et.al.2016. *The Duality of Empowerment and Marginalization in Microtask Crowdsourcing*. MIS Quarterly Vol. 40, No. 2